

PENDAMPINGAN DESAIN KEMASAN DAN STIKER PRODUK OLAHAN SEA FOOD SEBAGAI PENCEGAH STUNTING DESA AIK NYATOH

Occa Roanisca¹, Nurhadini¹, SelvyAprilia¹, dan Kamalia layal²

¹Jurusan Kimia, Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB, Kecamatan Merawang, Bangka, Provinsi Kep. Bangka Belitung 33172

²Jurusan Kedokteran dan Pendidikan Profesi Dokter, Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB, Kecamatan Merawang, Bangka, Provinsi Kep. Bangka Belitung 33172

^{a)} email korespondensi: occaroanisca@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan stunting di Bangka Belitung masih menjadi prioritas pemerintah untuk menemukan solusi yang tepat. Bangka Barat khususnya Desa Aik Nyatoh memiliki prevalensi kasus stunting yang tinggi, padahal potensi laut pada desa tersebut sangat tinggi. Oleh karena itu, mitra sasaran melakukan pengolahan produk berbasis sea food untuk dijadikan sebagai produk pencegahan stunting. Untuk mendukung eksistensi dan penerimaan pasar akan produk tersebut diperlukan desain stiker dan kemasan yang menarik dan memenuhi standar. Kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini akan berfokus pada fasilitasi desain dan pencetakan stiker dan kemasan produk-produk Desa Aik Nyatoh. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini berupa sosialisasi dan pendampingan secara langsung ke mitra sasaran. Hasil kegiatan ini, mitra sasaran memahami pentingnya desain kemasan dan stiker yang menarik, serta menyetujui desain stiker dan kemasan yang diusulkan oleh tim pengabdian.

Kata kunci: Desain, Kemasan, Stiker, Produk, Stunting.

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting di Bangka Belitung masih menjadi prioritas pemerintah untuk menemukan solusi yang tepat terkait penanganannya. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 18,6 %. Prevalensi stunting tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat sebesar 23,5 % dan prevalensi terendah ada di Kabupaten Belitung yakni 13,8 %. Penyebab stunting dikarenakan pola asuh yang belum tepat dan banyaknya mengkonsumsi makanan instan bagi balita dan ibu hamil. Program Pemerintah Bangka Belitung untuk penanganan kasus stunting berfokus pada penguatan pola asuh keluarga dan optimalisasi dapur sehat atasi stunting (Dashat) (BKKBN, 2022). Kasus stunting harus segera ditangani karena menyebabkan berkurangnya kecerdasan anak, anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Penyebab jangka panjang berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja (Saputri, 2019).

Desa Air Nyatoh merupakan desa di wilayah pesisir daerah Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. Jumlah penduduk Desa Air Nyatoh tahun 2022 adalah 2999 jiwa terdiri dari laki-laki sejumlah 1536 jiwa dan perempuan 1463 jiwa. Luas daerah Desa Air Nyatoh adalah 2.383 hektar dengan batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan Laut China Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tugang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Peradong dan sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kampak Profil Desa Aik Nyatoh, 2022).

Perbatasan wilayah dengan laut membuat Desa Air Nyatoh dikenal sebagai desa seribu bagan (tempat mencari ikan) dengan potensi hasil laut yang tinggi dalam tahun 2022 berupa ikan (240 ton), udang (30 ton), kepiting (3 ton), kijing (120 kg), lukan (500 kg), ikan teri (90 ton), cumi-cumi (5 ton) dan teritip (20 kg) [7]. Hasil laut yang tinggi berpotensi diolah menjadi produk yang sehat, bergizi tinggi yang akan menjadi produk unggulan di Desa Air Nyatoh (Darwis & Zainuddin, 2020).

Masyarakat khususnya kelompok PKK dapat memanfaatkan peluang tersebut dalam menciptakan produk berbasis hasil laut seperti abon ikan, udang dan kepiting kombinasi temulawak dan madu kering yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan desa dalam mewujudkan *One Village One Product* (OVOP). Camilan bergizi berupa crackers dan bakso dari olahan ikan, udang dan kepiting dengan kombinasi sayuran dan buah lokal. Temulawak dan madu kering berkhasiat dapat meningkatkan nafsu makan (Novikasari & Setiawati, 2021).

Pemasaran produk ini dilakukan secara konvensional dan online melalui e-commerce agar produktivitas produk semakin meningkat sehingga perekonomian masyarakat menjadi lebih baik (Nafiati & Mulyani, 2020). Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini akan mendukung program Pemerintah Bangka Belitung yakni optimalisasi dapur sehat atasi stunting dan penyediaan makanan pendamping pengganti makanan instan.

Untuk meningkatkan penerimaan pasar terhadap produk yang ditawarkan, kemasan produk harus memenuhi standar dan desainnya harus menarik. Pengemasan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perancangan dan pembuatan wadah. Kemasan

sebagai penanda atau identitas sebuah produk supaya lebih mudah diingat oleh konsumen dan sebagai pembeda dengan produk lainnya (Maryanti, dkk., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Mitra sasaran pada kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK Desa Air Nyatoh. Produk-produk olahan berbasis *seafood* yang diproduksi beragam sebagai upaya penurunan angka stunting. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan Oktober 2023. Kegiatan ini diawali dengan audiensi dengan kepala desa dan Ibu-ibu PKK terkait perencanaan dan penjadwalan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode yang digunakan pada kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat yaitu sosialisasi dan pendampingan secara langsung kepada mitra sasaran untuk memutuskan desain kemasan dan stiker produk. Selanjutnya, hasil kesepakatan berupa desain stiker dan kemasan akan difasilitasi untuk dicetak melalui kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk olahan berbasis *sea food* yang akan diusahakan oleh ibu-ibu PKK Desa Aik Nyatoh perlu didukung dengan kemasan yang menarik dan memenuhi standar. Pada kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini, tim pengabdian akan memfasilitasi desain stiker dan kemasan, serta percetakan stiker dan kemasan tersebut. Kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing dan penerimaan pasar terhadap produk berbasis olahan *seafood* sebagai upaya penurunan angka stunting di Desa Aik Nyatoh.

Desain stiker dan kemasan harus disesuaikan dengan jenis produk dan tujuan yang ingin dicapai dari produk tersebut. Kemasan harus memberikan informasi yang jelas terkait produk, agar konsumen tertarik untuk membeli produk sesuai dengan kebutuhan dan manfaat yang akan didapatkan. Kemasan yang informatif akan menarik minat konsumen untuk membeli berdasarkan kebutuhan akan manfaat yang ditawarkan suatu produk.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilakukan di rumah Kepala Desa Aik Nyatoh yang dihadiri oleh perangkat desa dan perwakilan ibu PKK. Kegiatan ini menjelaskan manfaat kemasan dan pentingnya desain kemasan yang menarik untuk menjaga eksistensi produk. Tim pengabdian memberikan desain kemasan dan stiker kepada mitra, selanjutnya mitra memberikan komentar persetujuan atas desain tersebut.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini, mitra sasaran memberikan persetujuan atas desain stiker dan kemasan yang diusulkan tim pengabdian. Selanjutnya, tim pengabdian akan melakukan percetakan stiker dan kemasan. Kemasan yang akan dicetak berbahan aluminium foil agar memenuhi standar dengan kombinasi warna yang menarik agar estetika kemasan dapat ditingkatkan. Stiker akan direkatkan pada kemasan yang berbahan plastik polos sebagai identitas produk. Stiker dan kemasan yang

menarik sebagai awal penguatan pemasaran untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.



Gambar 1. Desain Kemasan Produk Abon dan Crackers



Gambar 2. Desain Stiker Produk Bakso, Abon dan Crackers

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis Masyarakat pada Desa Aik Nyatoh sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi desa dijadikan produk unggulan desa dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Produk harus dipacking dengan kemasan yang menarik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan pendampingan secara langsung terhadap mitra sasaran mengenai desain stiker dan kemasan yang diusulkan oleh tim pengabdian. Hasil kegiatan ini adalah mitra sasaran memahami peran kemasan untuk meningkatkan daya tarik konsumen membeli suatu produk, serta mitra sasaran menerima desain stiker dan kemasan yang diusulkan oleh tim pengabdian, selanjutnya tim pengabdian akan melakukan percetakan terhadap stiker dan kemasan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat mengucapkan terima kasih kepada KEMENDIKBUDRISTEK yang telah mendanai kegiatan ini, serta kepada Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung atas pembiayaan publikasi artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- BKKBN. 2022. Pola Asuh dan Konsumsi Makanan Instan Sumber Stunting di Bangka Belitung terbit tanggal 27 Oktober 2022. Diakses tanggal 5 April 2023. Tersedia di <https://www.bkkbn.go.id/berita-pola-asuh-dan-konsumsi-makanan-instan-sumber-stunting-di-bangka-belitung>
- Darwis, R., S., & Zainuddin, M. 2020. Penguatan Kapasitas Wirausahawan Mikro Menggunakan Metode Pendampingan Di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 9(2), 107 – 113.
- Profil Desa Air Nyatoh Tahun 2022.
- Maryanti, S., Sudiar, N., Suci, A., & Hardi. 2021. Riau Untuk Meningkatkan Pendapatan. *Martabe Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), pp. 191-198.
- Nafiati, D., A., & Endang Sri Mulyani, E., S. 2020. Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Utilitas*, 6(2), 1-8.
- Novikasari, L & Setiawati. 2021. Efektivitas pemberian temulawak dan madu terhadap peningkatan berat badan anak dengan status gizi kurang, *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15 (2), pp. 197-202.
- Saputri, R.A. 2019. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 2 (2), pp. 152-168.